


## Pemberdayaan KTH Jekoni dalam Pengembangan Agroforestri Kopi Robusta Sabet Berbasis Perhutanan Sosial Melalui Peningkatan Kualitas dan Pemasaran Digital

Rusdi Faizin<sup>1\*</sup>, Ego Ibnu Wijaksana<sup>2</sup>, Maulidil Fajri<sup>3</sup>, Banta Diman<sup>4</sup>, Rahmat Pramulya<sup>5</sup>, Dedy Darmansyah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Teuku Umar, Jl. Alue Peunyareng, Kec. Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Aceh

E-mail: [rusdifaizin@utu.ac.id](mailto:rusdifaizin@utu.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4437>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 20 Dec 2025

#### Kata Kunci:

Pemberdayaan, Kopi Robusta, Agroforestri, Pascapanen, Pemasaran Digital

#### Keywords:

Empowerment, Robusta Coffee, Agroforestry, Post-harvest, Digital Marketing



### ABSTRACT

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas produksi, mutu pascapanen, dan strategi pemasaran kopi robusta pada KTH Jekoni di Desa Sabet, Aceh Jaya. Permasalahan utama meliputi praktik budidaya yang belum standar, mutu panen yang tidak konsisten, serta pemasaran yang masih bergantung pada pengepul tanpa identitas produk. Kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui pelatihan Good Agricultural Practices, pengolahan pascapanen metode natural, penyimpanan higienis, desain kemasan, dan promosi digital. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan petani, mutu kopi dengan panen buah merah di atas 80%, cupping score 83,00, serta pengembangan produk "Green Coffee Sabet" dengan kemasan siap jual dan promosi Instagram. Secara keseluruhan, kegiatan ini meningkatkan keberdayaan mitra menjadi mandiri dan memperkuat daya saing kopi lokal melalui peningkatan kualitas dan pemasaran digital.

*This community service program aims to improve production capacity, post-harvest quality, and robusta coffee marketing strategies at the Jekoni KTH in Sabet Village, Aceh Jaya. The main problems include substandard cultivation practices, inconsistent harvest quality, and marketing that still relies on collectors without product identification. Activities are carried out in a participatory manner through training in Good Agricultural Practices, natural post-harvest processing methods, hygienic storage, packaging design, and digital promotion. The results show a significant increase in farmer knowledge and skills, coffee quality with a red fruit harvest above 80%, a cupping score of 83.00, and the development of the "Green Coffee Sabet" product with ready-to-sell packaging and Instagram promotion. Overall, this activity increases the empowerment of partners to become independent and strengthens the competitiveness of local coffee through quality improvement and digital marketing.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Rusdi Faizin, et al (2025). Pemberdayaan KTH Jekoni dalam Pengembangan Agroforestri Kopi Robusta Sabet Berbasis Perhutanan Sosial Melalui Peningkatan Kualitas dan Pemasaran Digital, 4(2) 14074-14084. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4437>

### PENDAHULUAN

Aceh, khususnya Dataran Tinggi Gayo, merupakan salah satu sentra produksi kopi Arabika unggulan di Indonesia. Pengakuan Uni Eropa terhadap keunggulan kopi Gayo diperkuat dengan diperolehnya sertifikasi Indikasi Geografis (IG) pada tahun 2010, yang menegaskan aspek keunikan, kualitas, serta autentisitasnya (Kabupaten Aceh Tengah, 2023). Sertifikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen perlindungan hukum terhadap klaim pihak lain, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan nilai tambah bagi petani, memperluas diversifikasi pasar, serta mengoptimalkan rantai nilai secara berkelanjutan dalam jangka panjang (Aziz et al., 2023).

Sertifikasi IG turut mendorong pertumbuhan sektor hilir industri kopi, termasuk meningkatnya jumlah kedai kopi modern yang menawarkan pengalaman menikmati kopi Gayo dengan berbagai karakteristik rasa (Damayanti et al., 2018). Fenomena ini juga berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan dan penikmat kopi yang berkunjung ke wilayah Gayo, sehingga sektor pariwisata berbasis kopi semakin berkembang (Kementerian Hukum RI, 2025). Di sisi lain, generasi petani milenial mulai mengadopsi metode pengolahan inovatif untuk menghasilkan kopi dengan profil cita rasa yang lebih beragam dan unik. Secara makroekonomi, perdagangan ekspor kopi Gayo mengalami pertumbuhan yang signifikan (Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri, 2025), didukung oleh perkembangan sektor logistik yang semakin efisien (Jamil et al., 2023; Soemardjito et al., 2023).

Brand kopi Ulee Kareng, khususnya warung kopi Solong, menjadi ikon kopi di Banda Aceh dengan kunjungan harian mencapai 2.500 orang (Andriany & Hakim, 2012). Menariknya, biji kopi yang digunakan berasal dari Kecamatan Jaya, Aceh Jaya, dengan luas lahan 2.224 hektare dan produksi 752 ton pada tahun 2023, mayoritas dari Desa Sabet (BPS Aceh Jaya, 2023; Mentari & Abdullah, 2017). Sebelum konflik bersenjata antara GAM dan RI, Desa Sabet mengalami masa kejayaan kopi. Namun, konflik dan darurat militer menyebabkan penurunan produksi karena lahan terbengkalai dan petani meninggalkan kebun. Kondisi ini diperburuk oleh bencana tsunami yang turut melemahkan sektor pertanian di wilayah tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat Desa Sabet kembali menanam kopi sebagai upaya pemulihan ekonomi dan sosial pasca-konflik. Dengan kondisi lahan yang subur, mayoritas warga bergantung pada kopi sebagai sumber utama penghidupan (Sumartono et al., 2023). Peningkatan nilai tambah melalui fine coffee, sertifikasi, dan kualitas rasa dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan petani dan stabilitas wilayah (Pramulya, 2016). Produksi kopi meningkat menjadi 70–80 ton per tahun, namun masih terkendala oleh rendahnya penerapan Good Agricultural Practices (GAP), yang terbukti mampu meningkatkan mutu dan hasil kopi arabika Gayo (Mahyuda et al., 2018).

Keberhasilan budidaya tanaman, khususnya kopi, dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti tipe tanah, iklim, ketinggian, dan topografi, yang memengaruhi pertumbuhan dan hasil panen (Muhammad Dika Pratama et al., 2021). Ketinggian tempat tanam berperan penting, di mana dataran tinggi cenderung menghasilkan tanaman dengan komponen pertumbuhan lebih baik. Selain itu, faktor genetik, pemilihan varietas unggul (Ibrahim et al., 2016), serta teknik budidaya yang tepat berkontribusi terhadap produktivitas (Isyariansyah et al., 2018). Praktik berkelanjutan seperti penggunaan pupuk organik dan agroforestri mendukung hasil pertanian dan kelestarian lingkungan (Maleachi, 2024).

Kelompok Tani Hutan (KTH) Jekoni, yang berlokasi di Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya, merupakan kelompok yang berfokus pada kegiatan agroforestri. Kelompok ini telah memperoleh izin registrasi dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh. Izin tersebut diberikan sebagai bagian dari proses persiapan menuju pengakuan sebagai kelompok perhutanan sosial. Status desa yang telah mendapatkan Surat Keputusan (SK) Hutan Desa semakin memperkuat legitimasi kelompok ini dalam mengelola kawasan hutan secara berkelanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip kehutanan sosial.

KTH Jekoni memanfaatkan sumber daya alam berupa lahan hutan serta tanaman kehutanan dan pertanian bernilai ekonomi, salah satunya kopi robusta. Untuk mendukung produksi, kelompok ini menggunakan metode agroforestri, yakni kombinasi antara kehutanan dan pertanian. Pemanfaatan lahan dengan sistem agroforestri dilakukan sebagai upaya dalam peningkatan adopsi bagi petani terhadap teknologi pertanian berkelanjutan.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa sistem pengelolaan kopi dan lanskap di Desa Sabet belum terstandarisasi serta belum memenuhi prinsip keberlanjutan. Sarana produksi terbatas pada lahan dan peralatan dasar. Biji kopi hasil panen KTH Jekoni saat ini dijual seharga Rp70.000/kg dalam kondisi asalan tanpa proses grading. Panen dilakukan secara serentak tanpa seleksi kematangan buah, sehingga menghasilkan campuran buah hijau, kuning, merah, dan buah yang rusak. Hasil panen tidak disortir dan langsung dijemur, yang berdampak pada kualitas kopi yang rendah.

Penjualan hasil panen KTH Jekoni saat ini masih didominasi oleh distribusi langsung ke pasar lokal atau melalui pengepul, yang cenderung membatasi nilai tambah bagi petani. Selain itu, strategi pemasaran yang digunakan masih bersifat konvensional, sehingga belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas dan beragam. Untuk meningkatkan daya saing dan nilai jual produk, diperlukan optimalisasi pemanfaatan media sosial serta platform e-commerce sebagai sarana pemasaran digital yang lebih efektif.

Selain strategi pemasaran, harga jual produk dapat lebih kompetitif jika kelompok ini berhasil memperoleh sertifikasi Indikasi Geografis (IG), yang akan meningkatkan citra dan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk. Selain itu, dengan adanya pengolahan lebih lanjut, seperti diversifikasi produk berbasis hasil pertanian, KTH Jekoni memiliki peluang besar untuk memasuki pasar ekspor. Dengan demikian, penguatan strategi pemasaran, peningkatan kualitas produk, serta akses ke pasar global dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan kelompok tani ini.

Kegiatan ini bertujuan agar kegiatan KTH Jekoni tidak hanya berdampak ekonomi lokal, tetapi juga mendukung isu nasional dan global. Dalam konteks SDGs, program berkontribusi pada tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan (SDGs 1, 2, 5, 8, 10, 12, 13, 15, 16, 17). Secara institusional, mendukung pencapaian IKU 2, 3, dan 5. Program ini juga sejalan dengan Asta Cita (poin 1-6, 8) serta RIRN melalui penguatan inovasi agroforestri, ketahanan pangan, dan mitigasi perubahan iklim. KTH Jekoni diharapkan menjadi model pengelolaan hutan berbasis komunitas yang berkelanjutan dan berdaya saing.

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan petani anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Jekoni sebagai subjek utama kegiatan. Setiap tahapan dirancang secara kolaboratif antara tim pelaksana dan mitra agar solusi yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lapangan. Pendekatan ini menggabungkan transfer pengetahuan, penerapan teknologi tepat guna, serta penguatan kapasitas manajemen dan pemasaran melalui proses belajar aktif.

Kegiatan dilaksanakan dengan tiga fokus utama: 1) Peningkatan kapasitas budidaya (*Good Agricultural Practices/GAP*) melalui pelatihan pemangkasan, penggunaan pupuk organik, pengelolaan pohon penang, dan konservasi lahan, 2) Peningkatan keterampilan pascapanen (*Post Harvest Processing*), 3) Meliputi panen selektif, pengolahan metode natural, serta penyimpanan higienis, 4) Penguatan pemasaran digital dan kelembagaan usaha

Melalui pelatihan branding, pengemasan, serta promosi produk kopi melalui media sosial (Instagram) untuk memperluas pasar dan meningkatkan nilai tambah. Pendekatan ini diintegrasikan dengan prinsip pemberdayaan berkelanjutan (*sustainable empowerment*) yang menitikberatkan pada keberlanjutan, adaptasi terhadap perubahan, dan kemandirian masyarakat pasca-program. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan deskriptif-komparatif, menggunakan hasil *pre-test* dan *post-test*, observasi lapangan, serta evaluasi kinerja produksi dan promosi digital kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Jekoni Desa Sabet, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya, telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan dan transfer pengetahuan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta perencanaan keberlanjutan program. Seluruh tahapan melibatkan partisipasi aktif dari 17 petani anggota kelompok, dengan tingkat kehadiran dan keterlibatan mencapai 100%. Secara umum, pelaksanaan kegiatan ini difokuskan pada tiga bidang utama, yaitu (1) peningkatan kualitas produksi melalui penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)*, (2) peningkatan mutu pascapanen dan inovasi produk kopi, serta (3) penguatan strategi pemasaran dan digitalisasi promosi.

### **Produksi**



Gambar 1. Pelatihan Produksi

Pada aspek produksi, kegiatan difokuskan untuk memperbaiki praktik budidaya kopi robusta melalui penerapan prinsip GAP. Petani dilatih melakukan pemangkasan bentuk, produksi, dan peremajaan tanaman secara benar agar pertumbuhan lebih optimal dan produktivitas meningkat. Hasilnya, 15 petani (88%) telah mampu melakukan pemangkasan batang tunggal secara tepat dengan skor keterampilan rata-rata 80 (kategori terampil).

Selain itu, pelatihan penyiapan dan penggunaan pupuk organik berbasis bahan lokal berhasil meningkatkan pengetahuan petani tentang pemupukan berkelanjutan. Sebanyak 16 petani (94%) kini mengaplikasikan pupuk organik dan berhasil mengurangi penggunaan pupuk kimia hingga 25%. Limbah kulit kopi dan kotoran ternak dimanfaatkan menjadi kompos menggunakan teknologi EM4, yang tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga meningkatkan kesuburan tanah dan menekan biaya produksi. Sistem agroforestri juga diperkuat melalui pelatihan pengelolaan pohon penayang dan pembuatan rorak. Petani memahami pentingnya jarak tanam, tinggi penayang, serta teknik konservasi air. Hasil evaluasi menunjukkan 80% petani telah menerapkan rekomendasi tersebut di kebun mereka.

### **Pascapanen**



Gambar 2. Pelatihan Pascapanen

Pada aspek pascapanen, kegiatan diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil kopi melalui penerapan teknik panen selektif dan pengolahan bernilai tambah. Sebelum program, sebagian besar petani memetik buah secara acak tanpa memperhatikan tingkat kematangan. Melalui pelatihan panen selektif, kini 90% petani mampu membedakan buah merah matang dengan proporsi panen buah merah meningkat dari 40% menjadi lebih dari 80%. Peningkatan mutu ini berdampak nyata terhadap nilai cupping score kopi robusta Sabet yang mencapai 83,00, termasuk dalam kategori “fine robusta”. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan kopi menggunakan metode natural process. Dengan peralatan sederhana, petani mampu mengolah kopi bernilai tambah dengan kontrol fermentasi dan pengeringan yang baik. Sebanyak 15 petani berhasil menghasilkan produk green bean berkualitas tinggi dengan kadar air ideal. Untuk menjaga mutu hasil, petani juga dilatih melakukan penyimpanan higienis di gudang kelompok menggunakan karung goni dan palet kayu. Lebih dari 80% petani telah menerapkan sistem penyimpanan bersih dan aman, sehingga tingkat biji rusak menurun hingga di bawah 5% per siklus penyimpanan.

### **Pemasaran dan Digitalisasi**



Gambar 3. Pelatihan Pengemasan dan Pemasaran Digital

Aspek pemasaran menjadi bagian penting dari kegiatan ini karena menyangkut nilai tambah ekonomi bagi petani. Melalui pelatihan labeling dan pengemasan produk, kelompok berhasil

membentuk identitas merek lokal dengan nama “Green Coffee Sabet”, lengkap dengan logo dan kemasan ukuran 100–200 gram. Produk ini kini memiliki daya tarik visual dan citra yang lebih profesional, sehingga siap dipasarkan ke segmen konsumen yang lebih luas. Selanjutnya, pelatihan pemasaran digital difokuskan pada pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Peserta dilatih membuat konten promosi (foto, video, dan caption) menggunakan perangkat gawai mereka sendiri. Hasilnya, kelompok berhasil membangun akun Instagram resmi @greencoffeesabet dan mulai mengunggah konten promosi produk kopi lokal. Kegiatan ini menandai langkah awal transformasi digital KTH Jekoni menuju pemasaran berbasis teknologi informasi.

**Pendampingan dan Evaluasi**

Proses pendampingan dilakukan secara intensif selama pelaksanaan program melalui kunjungan lapangan dan supervisi teknis. Evaluasi keterampilan petani menunjukkan rata-rata skor 85 (kategori terampil). Hasil wawancara reflektif juga menunjukkan bahwa seluruh peserta merasakan peningkatan kemampuan teknis, manajerial, serta pemahaman tentang pemasaran digital. Tim pelaksana juga memfasilitasi pembentukan kelompok petani pelopor (*champion farmers*) yang berperan sebagai agen keberlanjutan di tingkat lokal. Mereka menjadi pendamping sebaya bagi anggota lain dalam menerapkan GAP, pascapanen, dan promosi produk.

**Penyelesaian Setiap Aspek Kegiatan**

Seluruh aspek kegiatan berhasil diselesaikan tepat waktu dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Aspek produksi selesai dengan peningkatan adopsi GAP dan penggunaan pupuk organik. Aspek pascapanen diselesaikan melalui penerapan pengolahan natural process dan sistem penyimpanan higienis. Aspek pemasaran dituntaskan dengan pembentukan brand “Green Coffee Sabet” dan kehadiran akun promosi digital aktif. Kegiatan pengabdian ini telah membawa perubahan nyata pada peningkatan keterampilan petani, kualitas produk, dan daya saing kopi robusta Sabet. Selain memberikan dampak ekonomi, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inovasi dan kolaborasi untuk membangun sistem pertanian berkelanjutan di wilayah perhutanan sosial.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

No.	Jenis Pelatihan	Hasil / Output Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1	Pelatihan Pemangkasan Tanaman Kopi (Bentuk, Produksi, dan Peremajaan)	Petani memahami dan mempraktikkan teknik pemangkasan bentuk, produksi, dan peremajaan sesuai prinsip GAP.	- 15 petani (88%) mampu memangkas tanaman kopi berbatang tunggal secara benar. - Rata-rata skor keterampilan $\geq 80$ (kategori <i>terampil</i> ).
2	Pelatihan Penyiapan dan Penggunaan Pupuk Organik	Petani terampil menakar, mencampur, dan mengaplikasikan pupuk organik berbasis bahan lokal.	- 16 petani (94%) mengaplikasikan pupuk organik. - Penggunaan pupuk kimia berkurang $\geq 25\%$ . - Skor keterampilan rata-rata $\geq 80$ .
3	Pelatihan Pembuatan Kompos dari Limbah Kulit Kopi	Dihasilkan pupuk kompos dari limbah kulit kopi dan kotoran ternak menggunakan EM4.	- 15 petani mampu memproduksi kompos.
4	Pelatihan Pengelolaan Pohon Penaung dan Rorak (Agroforestri)	Petani mampu mengatur jarak dan tinggi penaung, serta membuat rorak untuk konservasi air.	- $\geq 80\%$ petani menerapkan sistem penaung sesuai rekomendasi.
5	Pelatihan Pemetikan Panen Selektif	Petani melakukan panen hanya pada buah merah matang.	- 90% petani mampu membedakan tingkat kematangan buah. - Proporsi buah merah meningkat dari $\pm 40\%$ menjadi $\geq 80\%$ .

			- Nilai <i>cupping score</i> sebesar 83,00.
6	Pelatihan Pengolahan Kopi Metode Natural Process	Petani mampu mengolah kopi dengan metode <i>natural process</i> menggunakan alat sederhana.	- 15 petani mampu mengolah kopi dengan metode <i>natural process</i> .
7	Pelatihan Penyimpanan Higienis Biji Kopi	Petani menerapkan sistem penyimpanan bersih dan aman di gudang kelompok.	- $\geq 80\%$ petani menerapkan penyimpanan higienis. - Penurunan biji rusak $\leq 5\%$ per siklus penyimpanan.
8	Pelatihan Labeling dan Pengemasan Produk Kopi	Kelompok memiliki identitas merek dan kemasan produk kopi robusta "Green Coffee Sabet".	- Terbentuk 1 brand lokal "Green Coffee Sabet" lengkap dengan logo dan kemasan. - Tersedia kemasan produk siap jual (100–200 g).
9	Pelatihan Pemasaran Digital (Instagram & Media Sosial)	Petani terampil membuat konten promosi dan mengelola akun Instagram kelompok.	- Terbentuk 1 akun Instagram Green Coffee Sabet. - Terunggah minimal 1 konten promosi (foto/video) selama program.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Jekoni Desa Sabet, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya, telah menghasilkan berbagai luaran nyata yang mencerminkan peningkatan kapasitas, kemandirian, serta nilai tambah bagi mitra. Seluruh luaran dirancang berdasarkan kebutuhan lapangan dan indikator capaian yang telah ditetapkan dalam rencana kerja program, mencakup peningkatan kualitas produksi, penguatan pemasaran, hingga diseminasi ilmiah dan publik.

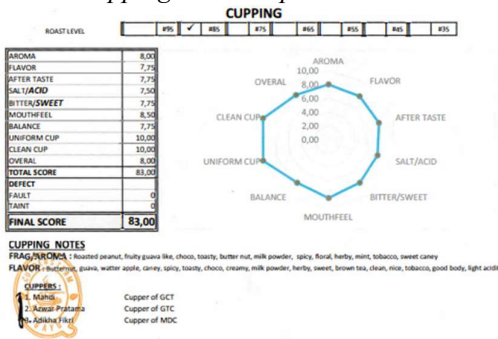
Tabel 2. Luaran yang Dicapai

No	Jenis Luaran	Deskripsi Luaran	Status Capaian Saat Ini
1	Peningkatan Kualitas Produk (Aspek Produksi)	Penerapan <i>Good Agricultural Practices (GAP)</i> , pembuatan pupuk organik, penerapan metode <i>natural</i> , serta mendapatkan nilai <i>cupping score</i> kopi robusta.	Tercapai
2	Peningkatan Strategi Pasar (Aspek Pemasaran)	Pengembangan produk berlabel "Kopi Sabet", pelatihan pemasaran digital, pembentukan akun promosi Instagram/TikTok, dan pembuatan konten video serta feed promosi.	Tercapai
3	Publikasi Media Massa	Publikasi berita kegiatan pengabdian di media daring dan laman LPPM universitas sebagai bentuk diseminasi hasil program.	Terbit
4	Video Kegiatan (Audio Visual)	Video dokumentasi pelatihan, praktik lapangan, dan testimoni peserta diunggah melalui kanal YouTube LPPM.	Tercapai
5	Poster (Produk Visual)	Poster digital berisi alur kegiatan, capaian output, dan dokumentasi kegiatan diunggah di laman LPPM dan media sosial.	Tercapai

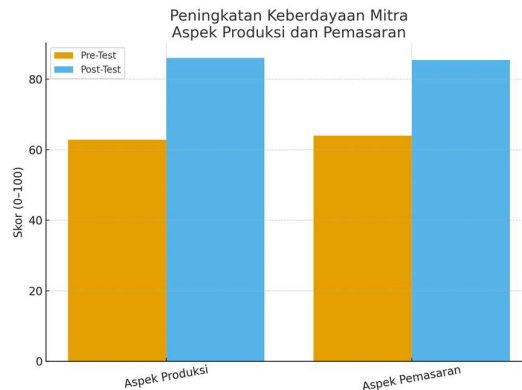
**Pemberdayaan KTH Jekoni dalam Pengembangan Agroforestri Kopi Robusta Sabet Berbasis Perhutanan Sosial Melalui Peningkatan Kualitas dan Pemasaran Digital, Rusdi Faizin, Ego Ibnu Wijaksana, Maulidil Fajri, Banta Diman, Rahmat Pramulya, Dedy Darmansyah**  
14080



**Hasil Cupping Score Kopi Robusta Sabet**



Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Jekoni Desa Sabet, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya telah menunjukkan peningkatan nyata terhadap level keberdayaan mitra, khususnya pada aspek produksi dan aspek pemasaran.



Gambar 4. Grafik Keberdayaan Mitra

**Aspek Produksi**

Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar petani KTH Jekoni belum memahami prinsip Good Agricultural Practices (GAP), pengelolaan penanang, maupun pengolahan pascapanen bernilai tambah. Praktik panen masih dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkat kematangan buah, sementara pengeringan dan penyimpanan belum memenuhi standar mutu.

Setelah mengikuti serangkaian pelatihan dan pendampingan lapangan, keterampilan teknis petani meningkat signifikan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan kenaikan rata-rata skor pengetahuan dan keterampilan dari 62,8 (kategori cukup) menjadi 86,0 (kategori terampil), atau meningkat sebesar 36,9%.

Tabel 3. Rata-rata Pre & Post Test Aspek Produksi

Sub-Aspek Produksi	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Peningkatan (%)	Indikator Keberhasilan
Pemangkasan bentuk, produksi, dan peremajaan	63,0	85,0	+34,9	15 petani (88%) mampu memangkas sesuai prinsip GAP
Pembuatan dan penggunaan pupuk organik	64,5	87,0	+34,9	94% petani mengaplikasikan pupuk organik; pupuk kimia berkurang $\geq 25\%$
Panen selektif (buah merah)	62,0	88,0	+41,9	Proporsi buah merah meningkat dari 40% $\rightarrow \geq 80\%$
Pengolahan natural	61,5	85,5	+39,1	15 petani mampu menghasilkan green bean mutu premium
Penyimpanan higienis	63,0	84,5	+34,1	Penurunan biji rusak $\leq 5\%$ per siklus
<b>Rata-rata Total</b>	<b>62,8</b>	<b>86,0</b>	<b>+36,9%</b>	<b>Kategori terampil dan adaptif teknologi</b>

Peningkatan kapasitas ini berdampak langsung terhadap mutu dan efisiensi produksi:

1. Produktivitas lahan meningkat 10–15%,
2. Cupping score kopi robusta Sabet mencapai 83,00 (kategori fine robusta),
3. Biaya produksi turun 20–25% karena penggunaan pupuk organik,
4. Nilai jual kopi naik dari Rp70.000/kg menjadi  $\pm$ Rp90.000/kg (naik 28–30%).

Berdasarkan perhitungan sederhana, nilai *Return on Investment* (ROI) dari kegiatan produksi mencapai 31,2%, dengan *Social Return on Investment* (SROI) sebesar 2,5, yang berarti setiap Rp1 yang diinvestasikan menghasilkan manfaat sosial-ekonomi senilai Rp2,50 bagi masyarakat.

#### **Aspek Pemasaran**

Sebelum kegiatan, seluruh hasil kopi petani dijual dalam bentuk green bean tanpa merek dan hanya dipasarkan secara konvensional melalui pengepul lokal. Belum ada strategi branding, kemasan menarik, maupun promosi digital yang terencana.

Melalui kegiatan pelatihan labeling, pengemasan, dan pemasaran digital, mitra dilatih mendesain kemasan produk menggunakan aplikasi Canva, membuat konten promosi, serta mengelola akun media sosial kelompok. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor kompetensi pemasaran dari 64,0 (kategori cukup) menjadi 85,5 (kategori terampil) atau naik sebesar 33,6%.

Tabel 4. Rata-rata Pre & Post Test Aspek Pemasaran

Sub-Aspek Pemasaran	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Peningkatan (%)	Indikator Keberhasilan
Pengetahuan tentang branding & desain kemasan	63,5	85,0	+33,9	Terbentuk brand lokal “Green Coffee Sabet” lengkap dengan logo
Pembuatan label & pengemasan produk	64,0	86,5	+35,1	Produk siap jual ukuran 100–200 g
Literasi digital dan media sosial	63,0	84,0	+33,3	Terbentuk akun Instagram @greencoffeesabet
Produksi konten promosi (foto/video/caption)	65,5	86,5	+32,1	Minimal 1 konten promosi diunggah selama program
<b>Rata-rata Total</b>	<b>64,0</b>	<b>85,5</b>	<b>+33,6%</b>	<b>Keterampilan digital meningkat signifikan</b>

Dampak nyata dari peningkatan kemampuan ini adalah:

1. Terbentuknya brand kopi lokal “Green Coffee Sabet” dengan desain kemasan profesional,
2. Terlaksananya promosi digital aktif melalui akun Instagram kelompok,
3. Terbukanya peluang penjualan langsung (*direct marketing*) kepada konsumen,
4. Peningkatan daya saing dan citra produk kopi robusta Aceh Jaya di pasar digital.

Hasil wawancara dengan mitra menunjukkan bahwa 85% anggota kelompok merasa lebih percaya diri dalam memasarkan produk secara mandiri, sedangkan 70% anggota telah mampu menggunakan media sosial untuk kegiatan promosi dan edukasi kopi.

**Analisis Perubahan Level Keberdayaan Mitra**

Secara keseluruhan, tingkat keberdayaan KTH Jekoni meningkat dari Level 2 (“Mampu Berpartisipasi”) menjadi Level 4 (“Mandiri Berdaya”). Perubahan ini ditandai oleh peningkatan pengetahuan teknis di bidang produksi dan kemampuan adaptasi terhadap sistem pemasaran digital.

Tabel 4. Rata-rata Pre & Post Test Aspek Pemasaran

Aspek Keberdayaan	Level Sebelum (1-5)	Level Sesudah (1-5)	Perubahan Level	Keterangan
Produksi dan GAP	2	4	+2	Petani terampil menerapkan GAP dan pengolahan premium
Pemasaran dan branding digital	2	4	+2	Mampu memasarkan produk melalui media sosial dan kemasan berlabel
<b>Rata-rata Level Keberdayaan</b>	<b>2,0</b>	<b>4,0</b>	<b>Naik dua level</b>	<b>Beralih dari “partisipatif” ke “mandiri berdaya”</b>

Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan level keberdayaan KTH Jekoni secara signifikan pada dua aspek utama:

1. Aspek Produksi – meningkat 36,9% dalam keterampilan teknis, menghasilkan kopi dengan mutu premium dan efisiensi biaya lebih tinggi.
2. Aspek Pemasaran – meningkat 33,6% dalam keterampilan digital dan branding, yang memperluas akses pasar serta meningkatkan nilai jual produk.

Peningkatan ini memperlihatkan bahwa petani kini lebih mandiri secara teknis dan ekonomi, serta siap bersaing di pasar modern berbasis digital. Program ini juga terbukti memberikan dampak ekonomi dengan ROI sebesar 31,2% dan SROI 2,5, yang menunjukkan efisiensi tinggi dan manfaat sosial-ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Gampong Sabet.

**SIMPULAN**

Berikut kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan: 1) Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Jekoni Desa Sabet berhasil meningkatkan kapasitas petani pada aspek produksi, pascapanen, dan pemasaran. Penerapan Good Agricultural Practices (GAP) meningkat signifikan, ditandai dengan kemampuan petani dalam melakukan pemangkasan, pemupukan organik, pengelolaan penaung, panen selektif, serta pengolahan natural process yang menghasilkan green bean berkualitas tinggi. 2) Mutu kopi robusta Sabet meningkat secara nyata, dibuktikan dengan proporsi panen buah merah mencapai lebih dari 80% dan nilai cupping score sebesar 83,00 sehingga masuk kategori fine robusta. Penerapan penyimpanan higienis juga menurunkan tingkat kerusakan biji hingga di bawah 5% per siklus. 3) Aspek pemasaran digital mengalami penguatan melalui pembentukan merek lokal “Green Coffee Sabet,” desain kemasan siap jual, dan pengelolaan akun Instagram @greencoffeesabet. Petani mampu membuat konten promosi dan mulai mempraktikkan pemasaran langsung kepada konsumen. 4) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani tercermin dari kenaikan skor pre-test dan post-test, baik pada aspek produksi (naik 36,9%) maupun pemasaran (naik 33,6%). Hal ini mendorong peningkatan level keberdayaan petani dari Level 2 (“Mampu Berpartisipasi”) menjadi Level 4 (“Mandiri Berdaya”). 5) Program ini memberikan dampak ekonomi dan sosial yang nyata bagi masyarakat Desa Sabet melalui peningkatan kualitas produk, efisiensi produksi, digitalisasi pemasaran, serta penguatan kelembagaan kelompok tani.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, atas dukungan pendanaan Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Tahun Anggaran 2025. Penghargaan juga ditujukan kepada Rektor dan Ketua LPPM-PMP Universitas Teuku Umar, serta seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan program ini.

## REFERENSI

- Andriany, P., & Hakim, R. F. (2012). Pengaruh Konsumsi Kopi Ulee Kareng (Arabika) Terhadap Ph Saliva Pada Usia Dewasa Muda: Effect Of Ulee Kareng Cofee (Arabica) Consumption On Salivary Ph Of Young Adults. *Dentika: Dental Journal*, 17(2), 150–152.
- Aziz, S. A., Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2023). Pengembangan Usaha dari Sumber Daya Lokal Sektor Pertanian: Kasus Pada Produk Kopi Tersertifikasi Indikasi Geografis (IG). *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 5, 164–170.
- Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri. (2025). *Tren 2025: Peluang dan Daya Saing Kopi Indonesia*. <https://tanamanindustri.bsip.pertanian.go.id/berita/tren-2025-peluang-dan-daya-saing-kopi-indonesia>
- BPS Aceh Jaya. (2023). *Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Aceh Jaya*. [Acehjayakab.Bps.Go.Id](https://acehjayakab.bps.go.id).
- Damayanti, T., Setiadi, H., Widyawati, & Rizqihandari, N. (2018). Pengaruh Sertifikasi Indikasi Geografis Kopi Gayo Terhadap Rantai Nilai Tambah Kopi di Dataran Tinggi Gayo, Aceh Tengah. [In lonar.ui.ac.id](https://doi.org/10.24127/lonar.v1i1.12345).
- Ibrahim, M. S. D., Wahyuno, D., & Hartati, R. R. S. (2016). Ketahanan genotipe unggul beberapa spesies kopi terhadap penyakit karat daun (*Hemileia vastatrix*) asal Cisaat Sukabumi. *Prosiding Seminar*, 865–874.
- Isyariansyah, M. D., Sumarjono, D., & Budiraharjo, K. (2018). Analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi kopi robusta di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 31–38.
- Jamil, M. N. F., Abdika, M. F., Thafer, Y. Q. M., & Wikansari, R. (2023). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Volume Ekspor Kopi. *Journal of Economics and Management*, 1(3), 132–138.
- Kabupaten Aceh Tengah. (2023). *Uni Eropa Berikan Pengakuan Atas Indikasi Geografis Kopi Arabika Gayo*. [Acehtengahkab.Go.Id](https://acehtengahkab.go.id/berita/kategori/pemasaran-kopi-gayo/uni-eropa-berikan-pengakuan-atas-indikasi-geografis-kopi-arabika-gayo) <https://acehtengahkab.go.id/berita/kategori/pemasaran-kopi-gayo/uni-eropa-berikan-pengakuan-atas-indikasi-geografis-kopi-arabika-gayo>
- Kementerian Hukum RI. (2025). *Indikasi Geografis sebagai Pilar Ekonomi: Strategi Pelindungan dan Optimalisasi*. [Dgip.Go.Id](https://www.dgip.go.id/artikel/detail-artikel-berita/indikasi-geografis-sebagai-pilar-ekonomi-strategi-pelindungan-dan-optimalisasi) <https://www.dgip.go.id/artikel/detail-artikel-berita/indikasi-geografis-sebagai-pilar-ekonomi-strategi-pelindungan-dan-optimalisasi>
- Mahyuda, M., Amanah, S., & Tjitropranoto, P. (2018). Tingkat adopsi good agricultural practices budidaya kopi arabika gayo oleh petani di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2).
- Maleachi, S. (2024). Analisis Pengelolaan Panen dan Pasca Panen Kopi Sebagai Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Biji Kopi Robusta di Kota Pagar Alam. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(7), 482–488.
- Mentari, D., & Abdullah, T. (2017). Perkembangan Usaha Bubuk Kopi Merek Ulee Kareng di Desa Lamgampang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, 1960-2015. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 2(2).
- Muhammad Dika Pratama, A. C., Tarjoko, T., & Purwanto, P. (2021). Pengaruh ketinggian tempat terhadap sifat fisiologi dan hasil kopi arabika (*Coffea arabica*) di dataran tinggi Desa Sarwodadi Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ilmiah Media Agrosains*, 7(1), 1–7.
- Pramulya, R. (2016). Apakah Platform Sustainability of Coffee merupakan Solusi Pembangunan Ekonomi yang Tepat Pasca-Konflik? Sebuah Peluang dan Tantangan. *Seminar Ekologi, Kebudayaan Dan Pembangunan*.
- Soemardjito, J., Perdana, Y. R., Widadi, N., & Simbolon, E. R. (2023). Peluang Efisiensi Distribusi Komoditas Ekspor Melalui Peningkatan Akses Infrastruktur Transportasi. *Conference:*

***Pemberdayaan KTH Jekoni dalam Pengembangan Agroforestri Kopi Robusta Sabet Berbasis Perhutanan Sosial Melalui Peningkatan Kualitas dan Pemasaran Digital,***  
*Rusdi Faizin, Ego Ibnu Wijaksana, Maulidil Fajri, Banta Diman, Rahmat Pramulya, Dedy Darmansyah* 14084

Simposium Forum Studi Transportasi Antar Perguruan Tinggi Ke-26 Institut Teknologi Bandung (ITB).

Sumartono, E., Siswahyono, S., Nugroho, M. N. D., & Nurdianty, E. (2023). Pertanian Berkelanjutan: Penyuluhan Model Kopi Organik Bengkulu. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 41–52.